

Peningkatan Pemahaman Pasien Dan Keluarga Pasien Tentang Tindakan Paska Pemeriksaan *Colon In Loop* Melalui Gerakan Ayo Konsumsi Serat Dan Air Putih (Akon Sapu)

Alpha Olivia Hidayati^{1*}, Cindy E Sarereake², Indah Dewi Sri Lestari³, Silfiana Sura Making⁴,
Yoseph Aloysius Herani⁵

¹Program Studi D3 Radiologi, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

^{2,3,4,5}Program Studi D3 Radiologi, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta

*Email: alphaoliviahidayati@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Colon in Loop
Examination; Barium
Sulfate; Akon Sapu

Colon in Loop Radiological Examination is a radiological examination of the large intestine (colon) to see abnormalities in the area using contrast media. The contrast medium used is Barium Sulfate BaSO₄. The characteristics of Barium Sulfate easily settles, so it needs an action to clean the remaining barium in the colon after examination so that it does not cause intestinal obstruction. One of the efforts to increase the understanding of the patients and the patient's family with the activities of "AKON SAPU" (Let's consume fiber and water) movement after Colon in Loop Examination. The method of implementing the activity is using a two-way interactive method, namely 1). Giving questionnaires to patients and their families as many as 23 people who will do a Colon in Loop Examination at RSPAU dr. S. Hardjolukito; 2). Socialization to patients and their families with the help of leaflets; 3). Giving questionnaires to patients and their families. The results obtained indicate that the patient and the patient's family were enthusiastic about this activity as evidenced by the many questions asked. There was a 35% increase in understanding of the post-Colon in Loop Examination. So it can be concluded that the "AKON SAPU" (Let's consume fiber and water) movement after Colon in Loop examination can increase understanding of the patient and the patient's family.

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan radiologi merupakan pemeriksaan penunjang yang diperlukan untuk membantu dokter menegakan diagnosis suatu penyakit. Salah satu jenis pemeriksaan yang dilakukan dengan menggunakan modalitas pesawat sinar-X adalah pemeriksaan *Colon In Loop*. Teknik pemeriksaan *Colon in Loop* adalah teknik pemeriksaan radiologi untuk pemeriksaan usus besar dengan

menggunakan media kontras secara retrograde [1]. Indikasi pemeriksaan sehingga perlu dilakukan teknik pemeriksaan *Colon in Loop* adalah colitis, polip, lesi, tumor, carsinoma, diverticulitis, megacolon, dan invaginasi [2].

Media kontras merupakan bahan yang digunakan untuk menampakan gambaran anatomi organ seperti pembuluh darah, lambung, dan usus yang tidak

terdeteksi oleh pemeriksaan dengan menggunakan sinar-X [3]. Media kontras terdiri dari dua jenis, yaitu media kontras positif dan media kontras negatif. Media kontras positif adalah media yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya attenuasi sinar-X, sebagai contoh Barium sulfat dan Iodine. Sedangkan media kontras negatif adalah media kontras yang dapat menurunkan daya attenuasi sinar-X, sebagai contoh udara [2].

Pada teknik pemeriksaan *Colon in Loop*, media kontras yang digunakan adalah Barium Sulfat ($BaSO_4$). Barium sulfat berbentuk bubuk putih yang tidak larut. Dalam penggunaannya biasanya dicampur dengan air dan beberapa komponen lain sehingga terbentuk campuran media kontras. Pada pemeriksaan *Colon in Loop*, media kontras dimasukkan melalui anus. Setelah pemeriksaan selesai, bahan ini akan keluar bersama dengan feces. Pada proses pengeluaran kontras, sering kali terdapat sisa barium yang masih mengendap di dalam colon. Pengendapan yang terjadi dapat menyebabkan konstipasi, diare dan apendisitis di kemudian hari [4]. Usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi konstipasi adalah dengan konsumsi serat dan air putih yang cukup [5].

Berdasarkan pengamatan di lapangan, edukasi kepada pasien dan keluarga pasien paska pemeriksaan *Colon in Loop* kurang efektif dilakukan. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan ke pasien atau keluarga pasien tidak lengkap, bahkan terkadang tidak tersampaikan. Akibatnya pasien hanya menanggapi sambil lalu. Pasien tidak menganggap konstipasi yang terjadi sebagai hal yang penting. Padahal jika kondisi ini dibiarkan dapat mengganggu sistem tubuh. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penyuluhan yang efektif tentang konsumsi serat dan air putih yang cukup setelah melakukan pemeriksaan *Colon in Loop*.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari kerjasama STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan rumah sakit di Yogyakarta dan sekitarnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 April - 20 April 2019 di Instalasi Radiologi RSPAU dr. S. Hardjolukito. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang tindakan paska pemeriksaan *Colon in Loop* melalui gerakan “AKON SAPU” (Ayo konsumsi serat dan air putih) pasca pemeriksaan *Colon in Loop* di RSPAU dr. S. Hardjolukito. Pasien yang ikut dalam kegiatan ini adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan *Colon in Loop* dari tanggal 8 April sampai dengan 20 April 2019, yaitu sebanyak 23 orang pasien beserta keluarga pasien.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan pula 4 mahasiswa D3 Radiologi semester V. Kegiatan diawali dengan memberikan penjelasan kepada pasien dan keluarga pasien tentang tujuan kegiatan. Kemudian, pasien dan keluarga pasien diminta mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan pasien tentang pemeriksaan *Colon in Loop* dan tindakan paska pemeriksaan. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga pasien tentang gerakan “AKON SAPU” (Ayo konsumsi serat dan air putih). Kegiatan dilakukan dengan metode interaktif dua arah, yaitu dengan memberikan penjelasan kepada pasien tentang gerakan ini dengan dibantu leaflet dan pasien dapat bertanya mengenai gerakan ini.

Leaflet yang digunakan berisi tentang pengertian dan teknik pemeriksaan *Colon in Loop* serta tata laksana penanganan paska pemeriksaan *Colon in Loop* dengan gerakan “AKON SAPU”. Setelah kegiatan dilaksanakan, pasien dan keluarga diberikan kuesioner untuk

melihat tingkat keterserapan informasi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Instalasi Radiologi RSPAU dr. S. Hardjolukito dengan responden adalah pasien dan keluarga pasien sebanyak 23 orang. Berdasarkan karakteristik responden dapat terlihat sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Umur (tahun)		
≤ 41	9	39
>41	14	61
Jenis Kelamin		
Laki - laki	10	43
Perempuan	13	57
Pendidikan Terakhir		
SD	1	4,3
SMP	2	8,7
SMU	10	43,5
Perguruan tinggi	10	43,5

Dari tabel terlihat bahwa umur responden sebanyak 39% adalah kurang dari 41 tahun dan 61% diatas 41 tahun. Sebanyak 43% responden adalah laki - laki dan 57 persen responden adalah perempuan. Berdasarkan pendidikan terakhir 4,3% responden berpendidikan SD; 8,7% berpendidikan SMP; dan 43,5% berpendidikan SMU dan perguruan tinggi.

Berdasarkan variabel umur, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada usia matang. Dimana pada usia matang, seseorang mempunyai pola tangkap dan daya pikir yang baik, sehingga akan lebih mudah untuk menerima informasi [6]. Jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhir responden, dapat diketahui sebagian besar responden berpendidikan SMU dan perguruan tinggi. Kondisi ini mendukung kegiatan

penyuluhan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi sehingga pengetahuannya meningkat [7].

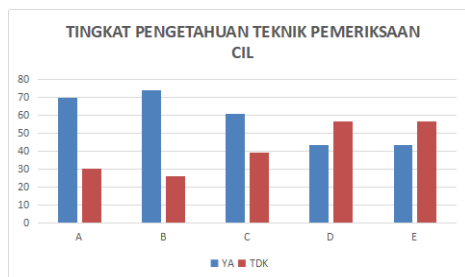
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga pasien tentang tindakan yang harus dilakukan setelah pemeriksaan *Colon in Loop*. Kegiatan ini dilakukan melalui ajakan kepada pasien dan keluarga pasien untuk mengkonsumsi makanan tinggi serat dan air putih minimal 8 gelas sehari atau setara dengan 2 liter air [5]. Untuk meningkatkan minat pasien dan keluarga pasien dalam mengikuti kegiatan ini, responden diberikan leaflet dengan penjelasan yang sistematis agar mudah dimengerti. Selain itu, penyampaian informasi dilakukan secara personal sehingga responden dapat bertanya langsung tentang informasi yang diberikan dengan harapan responden mampu memahami dengan baik informasi yang diberikan. Berikut leaflet yang digunakan.



Gambar 1. Leaflet Gerakan Akon Sapu

3.2. Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah Pemberian Edukasi

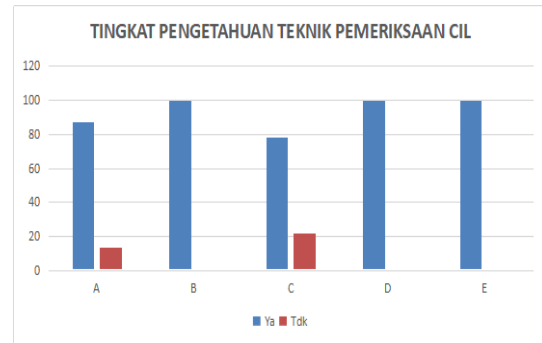
Sebelum dilakukan diskusi, responden diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengertian pemeriksaan *Colon in Loop* (pertanyaan A), langkah - langkah pemeriksaan *Colon in Loop* (pertanyaan B), efek samping penggunaan media kontras (pertanyaan C), tindakan paska penggunaan media kontras (pertanyaan D) dan jenis makanan yang dianjurkan paska pemeriksaan kontras (pertanyaan E). Dari pengisian kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Tingkat pengetahuan Teknik Pemeriksaan Colon in Loop sebelum pemberian edukasi.

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan pertanyaan yang diajukan adalah pengertian pemeriksaan *Colon in Loop* (70%), langkah - langkah pemeriksaan *Colon in Loop* (74%), efek samping penggunaan media kontras (61%), tindakan paska penggunaan media kontras (43%) dan jenis makanan yang dianjurkan paska pemeriksaan kontras (43%). Hal ini terlihat bahwa pengetahuan responden tentang tindakan paska pemeriksaan *Colon in Loop* masih kurang. Kondisi ini dimungkinkan karena responden beranggapan Barium Sulfat sudah dapat dikeluarkan dengan sempurna bersama feces setelah pemeriksaan *Colon in Loop*.

Setelah dilakukan pemberian edukasi, terlihat bahwa responden menunjukkan peningkatan pengetahuan. Hal ini terlihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Tingkat pengetahuan Teknik Pemeriksaan Colon in Loop sesudah pemberian edukasi.

Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden sebagai berikut pengertian pemeriksaan *Colon in Loop* (17%), langkah - langkah pemeriksaan *Colon in Loop* (26%), efek samping penggunaan media kontras (17%), tindakan paska penggunaan media kontras (57%) dan jenis makanan yang dianjurkan paska pemeriksaan kontras (57%). Sehingga diperoleh rata - rata peningkatan pengetahuan dan pemahaman responden sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden tentang tindakan yang harus dilakukan paska pemeriksaan *Colon in Loop*. Berikut gambar kegiatannya.



Gambar 4. Pemberian Edukasi kepada Pasien dan Keluarga Pasien

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Gerakan “AKON SAPU” (Ayo konsumsi serat dan air putih) mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien dan keluarga pasien

tentang pentingnya mengkonsumsi serat dan air putih yang cukup paska pemeriksaan *Colon in Loop* rata - rata sebesar 35%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada kepala diklat dan kepala instalasi Radiologi serta radiografer RSPAU dr. S. Hardjolukito.

REFERENSI

- [1] Bontrager, Keneth L, Lampignano, & John P. *Textbook of Radiographic Positioning and Related Anatomy*. 7th ed. St Louis: Mosby Elsevier: 2010.
- [2] Snpoek & Albert M. *Fundamentals of Radiographic Procedures*. 5th ed. St Louis: Sauders Elsevier: 2006.
- [3] Whitley S.A, Charles S, Gail J, Ken H, & Craig A. *Clarck's Pocket Handbook for Radiographers*. 5th ed. NW:CRC Press. 2017.
- [4] WHO. *WHO Model Formulary 2008*. Word Health Organizatio: 2009. Akses 27 Januari 2020.
- [5] Brown, J.E. *Nutrition Through The Life Cycle*. 4th ed. USA:Wadsworth Cengage Learning: 2011.
- [6] Astuti, H.P. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen. *Jurnal Stikes Kusuma Husada*. 2012; 3(2).
- [7] Harisman, H & Dina, D. N. Faktor - Faktor yang mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Dunia Kesmas*. 2012;1(4).